

Interaksi Kelompok Micin melalui *Whatsapp* dalam Menghadapi Permasalahan Anak

Novi Angelica, Gatut Priyowidodo, Inri Inggrit Indrayani, Prodi Ilmu Komunikasi,
Universitas Kristen Petra Surabaya

Noviangelica27@gmail.com

Abstrak

Komunikasi kelompok di era modern ini semakin dimudahkan dengan hadirnya internet. Internet membuat komunikasi dalam kelompok kini tidak terbatas oleh jarak dan waktu. *Group* Micin merupakan sebuah kelompok virtual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui interaksi para anggota melalui *whatsapp* dalam menghadapi permasalahan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode netnografi. Netnografi digunakan untuk menyelidiki kehidupan dunia virtual melalui internet. Hasil penelitian ini memaparkan interaksi *group* Micin sebagai kelompok virtual dapat menghadapi permasalahan anak. Berbagai interaksi yang membuat *group* Micin bisa menghadapi permasalahan anak adalah menunjukkan interaksi yang positif seperti memberi bantuan, memberi pujian, dan memperlihatkan kepuasan, serta interaksi dalam pelaksanaan tugas, seperti memberi informasi, mengulangi, menegaskan, analisis, dan memberi saran. Adanya kesamaan kepentingan dan tujuan juga membantu para anggota untuk memberikan kontribusi bagi kelompok. Interaksi ini diperlihatkan ketika topik bahasan yang ada dalam *group whatsapp* Micin mengarah kepada anak, baik di lingkup sekolah, maupun hal-hal di luar lingkup sekolah seperti kesehatan dan pengawasan anak.

Kata Kunci: Kelompok Virtual, Interaksi, *Whatsapp*, Netnografi

Pendahuluan

Dewasa ini, tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlalaikan (Habibi dalam Soedirman, 2009, p. 112). Menanggapi fenomena yang ada sekarang ini, Siahaan (1991:31) berpendapat apabila dalam suatu keluarga ayah dan ibu sibuk dengan urusan masing-masing, maka pengawasan dan pengadilan terhadap anak-anak sudah pasti berkurang. Anak-anak akan terlalu bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa ada larangan atau petunjuk yang kongkrit dari orang tua. Situasi rumah tangga yang demikian mempunyai peluang besar untuk menghasilkan anak-anak nakal.

Orang tua perlu membimbing atau mendidik anaknya agar sang anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Membimbing anak, khususnya anak usia dini, dapat mencegah anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses

perkembangannya. Montessori mengungkapkan bahwa masa anak usia dini (0-8 tahun) ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Bagaimanapun, periode sensitif adalah suatu tahapan transisi, sekali anak telah menguasai keterampilan atau konsep yang telah diserapnya, periode sensitifnya terlihat lenyap, sehingga jika anak tidak di perhatikan pada pengalaman stimulasi yang benar, kesempatan itu akan hilang begitu saja (Montessori dalam Seldin (2007: p.136)).

Selain itu, walaupun pola perkembangan anak bergerak normal, kadang-kadang pada setiap usia terdapat bahaya di beberapa bidang perkembangan yang mengganggu pola normal ini. Beberapa bahaya ini berasal dari lingkungan sedangkan yang lain timbul dari dalam diri. Terlepas dari asalnya, bahaya ini dapat mempengaruhi usaha penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial yang dilakukan seorang anak. Akibatnya, mereka mengubah pola perkembangan sehingga menghasilkan suatu daerah mendatar di mana tidak terjadi pergerakan maju atau menyebabkan kemunduran ke tahapan yang lebih rendah. Bila hal ini terjadi, anak itu menghadapi masalah penyesuaian dan dikatakan mempunyai “penyesuaian yang buruk” atau “tidak matang” (Hurlock, p. 42).

Kelompok Micin adalah sebuah kelompok yang beranggotakan para orang tua (ibu) yang bersatu dengan tujuan dan kepentingan yang sama. Tujuan dan kepentingan para anggota berkaitan dengan sang anak, yaitu mereka ingin agar sang anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, mempunyai karakter, kepribadian yang baik, serta menjadi pribadi yang terbaik. Nama Micin diambil dari Mimi Cantik, yang dalam kata sebenarnya adalah Mama Cantik, namun para anggota merasa nama tersebut sudah sangat lazim digunakan sehingga mereka memutuskan untuk merubahnya dan meningkatnya menjadi Micin. Kelompok Micin beranggotakan para ibu yang mempunyai anak di lintas kelas atau singkatnya anak dari anggota kelompok Micin tidak berada di satu kelas yang sama akan tetapi rata-rata anak mereka berada di kelas TK. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang ada dalam kelompok Micin. Perbedaan yang ada selain dari pribadi masing-masing anggota seperti umur, dan kepribadian, ada latar belakang, kultur, serta kondisi anak masing-masing anggota. Ada anggota yang berlatar belakang sebagai guru, pebisnis, dan lainnya. Kultur, ada Kalimantan, Papua, dan lainnya. Kondisi anak, ada yang berkebutuhan khusus dalam hal ini sang anak menggunakan kursi roda, dan lainnya.

Biasanya kelompok ibu yang terbentuk dari lingkup sekolah adalah kelompok ibu yang mempunyai anak yang berada di bangku kelas yang sama, jadi kelompok tersebut dibentuk oleh sang wali kelas yang bertujuan untuk memudahkan penyampaian informasi dari sang guru kepada orang tua murid (hasil wawancara dengan Sienny). Selain itu, ada kelompok ibu yang karena sang anak berada di satu kelas yang sama, para ibu tersebut membentuk kelompok atas dasar sosialisasi, dalam hal ini topik bahasan biasanya adalah arisan, dan candaan (hasil wawancara dengan Henny).

Dalam kesehariannya, kelompok Micin berkomunikasi melalui *whatsapp*. Para anggota kelompok Micin menggunakan *whatsapp* dikarenakan waktu yang sangat

terbatas dan kesibukan masing-masing anggota sebagai ibu rumah tangga menyebabkan mereka tidak bisa bertemu tatap muka secara terus menerus yang artinya mereka membutuhkan *group Whatsapp* dalam berkomunikasi. Keunggulan *whatsapp* dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya adalah daftar kontak dapat otomatis tersinkron, dan pengguna tidak perlu memakai pulsa untuk melakukan panggilan telepon, *whatsapp* juga mempunyai kualitas *voice call* yang baik, memiliki fitur *broadcast*, dan *interface* yang *simple* dan tidak banyak menu yang membingungkan. *Whatsapp* juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan banyak orang di dalam satu ruang obrolan melalui *group*. *Whatsapp Messenger Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi antara anggota satu dengan anggota lainnya (Ally, 2007, p. 38).

Dalam *group whatsapp* Kelompok Micin, ada berbagai interaksi yang diperlihatkan oleh para anggota terutama dalam hal anak. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi dalam kelompok Micin melalui *whatsapp* dalam menghadapi permasalahan anak. Menggunakan metode netnografi, dimana netnografi merupakan sebuah metode baru dalam studi ilmu sosial yang merupakan adaptasi dan perkembangan dari studi etnografi yang disesuaikan untuk mengkaji masyarakat virtual atau komunitas cyberspace (Kozinets dalam Suyanto, 2005, p. 259).

Terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo (2011) mengenai interaksi dalam kelompok virtual berbentuk *online singing project group*. Anggotanya berasal dari negara yang berbeda-beda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk *debut*. Dalam *group A-Melody* ini, para anggotanya tidak pernah bertemu tatap muka, mereka hanya mengenal satu sama lain sejauh interaksi dalam *discussion board*, dan anggota dari *group* ini memiliki kepentingan pribadi untuk menjadi *artist online*.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Individu-individu yang terlibat berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesannya menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok (Moerdijati, 2012, p.56).

Interaksi Kelompok

Soekanto (1990: p.67) mengungkapkan bahwa interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa adanya interaksi sosial tidaklah mungkin ada kehidupan bersama.

Permasalahan Anak

Hurlock (p. 42), mengatakan walaupun pola perkembangan bergerak normal, kadang-kadang pada setiap usia terdapat bahaya di beberapa bidang perkembangan yang mengganggu pola normal ini. Beberapa bahaya ini berasal dari lingkungan sedangkan yang lain timbul dari dalam diri. Terlepas dari asalnya, bahaya ini dapat mempengaruhi usaha penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial yang dilakukan seorang anak.

Peringatan awal adanya kemungkinan bahayaa yang berhubungan dengan berbagai bidang perkembangan merupakan hal yang penting karena hal itu memungkinkan mereka yang bertanggung jawab dalam membimbing perkembangan anak, terutama para orang tua, untuk siap menangani penyebab bahaya itu, dan sama pentingnya ialah mengambil langkah yang tepat untuk menghindarkannya (Hurlock, p. 42).

Whatsapp

Whatsapp Messenger Group merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi antara anggota satu dengan anggota lainnya (Ally, 2007, p. 38).

Analisis Proses Interaksi

Analisis proses interaksi berkonsentrasi membahas kontribusi para anggota kelompok (jenis-jenis pesan yang diekspresikan dan tindakan yang dilakukan para anggota kelompok) dan bagaimana kontribusi yang dilakukan para anggota kelompok tersebut memberikan pengaruh kepada peran dan kepribadian mereka, hingga akhirnya memberikan efek terhadap karakteristik kelompok itu. Kontribusi yang dilakukan oleh seorang anggota kelompok tersebut dilihat dari interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok (Littlejohn & Foss, 2007, p. 264).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dimana menjadikan peneliti sebagai instrumen, yang menyebabkan peneliti harus menemukan pola-pola dan kompleksitas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini diwarnai oleh adanya interaksi di antara realitas (Alwasilah, 2006, p.103).

Penelitian ini menggunakan metode netnografi. Netnografi adalah sebuah metode baru dalam studi ilmu sosial yang merupakan adaptasi dan perkembangan dari studi etnografi yang disesuaikan untuk mengkaji masyarakat virtual atau komunitas *cyberspace* (Kozinets dalam Suyanto 2005, p. 259).

Subjek Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok Micin yang berinteraksi melalui *whatsapp*. Unit analisis dalam kelompok Micin, adalah Maliana yang merupakan pendiri kelompok Micin yang sekarang dianggap sebagai ketua

kelompok Micin, Gabriele yang merupakan anggota kelompok Micin (bergabung selama kurang lebih enam bulan) yang mempunyai seorang anak dengan kondisi sang anak mempunyai indikasi *hyper-active*, Irma yang merupakan anggota lama (bergabung sejak awal kelompok micin dibentuk, satu tahun) yang mempunyai hubungan dekat dengan sekolah karena berlatar belakang sebagai seorang guru yang pernah mengajar di Gloria, Linda yang juga merupakan anggota lama (bergabung selama satu tahun) yang dianggap sebagai tetua di dalam kelompok Micin, Merlyn yang merupakan seorang anggota baru (bergabung selama kurang lebih enam bulan) yang mempunyai seorang anak yang berkebutuhan khusus (anak menggunakan kursi roda).

Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, netnografi menggunakan pendekatan induktif. Secara umum, analisis data induktif ini mencakup seluruh proses mengubah produk yang dikumpulkan dari netnografi (melalui partisipasi dan observasi), yakni berbagai data tekstual dan grafis yang diunduh, transkrip wawancara *online*, catatan lapangan reflektif, menjadi sebuah representasi penelitian yang jadi, baik dalam bentuk artikel, buku, presentasi, atau laporan.

Temuan Data

Reaksi sosio-emosional positif

1. Memberi pujian, diperlihatkan ketika topik yang dibahas adalah tentang anak. Pujian ditujukan kepada sang anak karena anak tersebut berani tampil di sebuah acara. ***“Iya hebat lho nasya... berani tampil... (memberi emoticon mengangkat ibu jari 2x)”*** – (Lia, 21 April 2018). Peneliti melakukan wawancara dengan Merlyn sebagai orang tua (ibu) dari anak (Nasya) yang diberi pujian. Ia mengatakan senang jika mempunyai teman-teman yang bisa mendukung dan selalu ada untuknya. Pujian seperti ini membuat Merlyn senang.
2. Memberi bantuan, dilakukan ketika para anggota kebingungan dengan banyaknya informasi yang dibagikan dan mempunyai isi yang berbeda, sehingga ada anggota yang berlatar belakang sebagai guru yang pernah mengajar di sekolah Gloria memperlihatkan interaksi ini. ***“Sek2 ya, aku konfirm ke yayasan dulu”*** - (Irma, 13 Mei 2018). Irma mengatakan bahwa ia tidak merasa terbebani sama sekali atau merasa keberatan menanyakan hal yang berkaitan kepada yayasan atau kepala sekolah, karena ia mengatakan ia juga membutuhkan informasi tersebut, serta ia menyadari bahwa ia mempunyai hubungan terdekat dengan pihak sekolah, sehingga tidak ada salahnya untuk memberi bantuan untuk kebaikan bersama.
3. Memperlihatkan kepuasan, diperlihatkan ketika anggota dapat memenuhi kebutuhan informasi anggota lain. ***“Waduh, untung mom felice tanya, tak pikir besok wes masukk, thx u moms buat infonya (memberi emoticon tersenyum)”*** (memberi *feedback* kepada Lia) – (Fenny Phen, 1 April 2018). Interaksi kepuasan yang diperlihatkan merupakan salah satu budaya

group Micin. Ketika ada yang merasa puas karena suatu hal, biasanya anggota tersebut turut memperlihatkan rasa puas kedalam *group*.

Jawaban atas tugas

1. Memberi saran, dilakukan agar anggota lain dapat berhati-hati memilah buku bacaan untuk anak. ***“Be carefull mommies..”*** - (Mersy, 4 April 2018). Interaksi memberi saran di dalam *group* Micin terjadi secara informal. Saran diberikan untuk kebaikan para anggota.
2. Memberi analisis, terjadi ketika informasi yang dibagikan tidak dapat dimengerti oleh anggota. ***“Soal e nek barengan buku nya apa cukup olin ? (memberi emoticon berfikir)”*** – (Linda, 30 April 2018). Analisis dilakukan saat suatu kejadian atau aktivitas berlangsung. Analisis juga merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, para anggota *group* Micin memperlihatkan interaksi ini di dalam *group Whatsapp*.
3. Memberi informasi, diperlihatkan setiap saat anggota mengetahui adanya informasi terbaru. ***“Sirup abc ternyt tdk bole utk anak dibawah 5 taon”***- (Linda, 22 Maret 2018). Interaksi memberi informasi adalah informasi yang paling sering terlihat dalam percakapan di ruang obrolan *group* Micin.
4. Mengulangi, terjadi ketika ada ketidakjelasan informasi yang dibagikan. ***“Mom, miss Kim sudah konfirmasi ya. Senin-selasa libur”*** – (Irma, 13 Mei 2018). Setelah interaksi mengulangi ini terjadi, para anggota merasa puas dan tidak nampak ada kebingungan dan keresahan, karena informasi datang dari sumber terpercaya yaitu Ibu Kepala Sekolah, Sekolah Kristen Gloria.
5. Menegaskan, berupa pemberian sumber agar anggota lain dapat memercayai informasi yang dibagikan. ***“Ini bkn hoax ya moms (memberi emoticon tertawa). Ini beneran berita nya (memberi emoticon tersenyum)”*** – (Silvia, 14 Mei 2018). Penegasan yang diperlihatkan oleh para anggota *group* Micin terjadi dengan baik. Tidak dengan emosi, dan disertai sumber, agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima baik oleh anggota lainnya.

Pertanyaan atas tugas

1. Meminta informasi, diperlihatkan oleh beberapa orang tua untuk mengetahui informasi. ***“Jd saya gk tau dpt jadwal jam berapa baca buku (memberi emoticon berfikir)”*** – (Linda, 30 April 2018).
2. Pengungkapan perasaan, dilakukan ***“Ak ajane ga piro semangat le libur”*** – (Gabriele, 13 Mei 2018). Menurut Gabriele, ketika ia mengungkapkan perasaan di dalam *group*, ia merasa nyaman, ia tidak merasa canggung dan lain sebagainya.
3. Meminta saran, diperlihatkan agar anggota lain tidak salah langkah. ***“Wah lek karton ne ndak tau kemana piye ini (memberi emoticon)”*** - (Silvia, 13 Mei 2018). Meminta saran juga diperlihatkan karena ada rasa percaya dari anggota yang berkaitan terhadap anggota lainnya, menurut wawancara dengan Linda.

4. Meminta pengarahan, dilakukan oleh anggota yang lebih muda. *“Hmm bingung jg ya anak2 bsk masuk ngga moms? Mengingat mmg 20th kejadian mei ya (memberi emoticon takut)”* - (Lisa, 13 Mei 2018). Setelah diberi *feedback* dari anggota lain, terlihat salah satu anggota memberikan kalimat yang menenangkan, agar orang tua yang bersangkutan tidak panik. Hal ini terjadi sebelum pihak sekolah memberikan kebijakan untuk meliburkan serta mengundur jadwal ujian siswa-siswi.
5. Meminta bantuan, terjadi ketika memerlukan bantuan anggota yang berhubungan erat dengan pihak yang bersangkutan. *“Moms sapa yg punya hp Bu Kiem ato yayasan. Tlg kirim ini”* – (Merlyn, 14 Mei 2018).

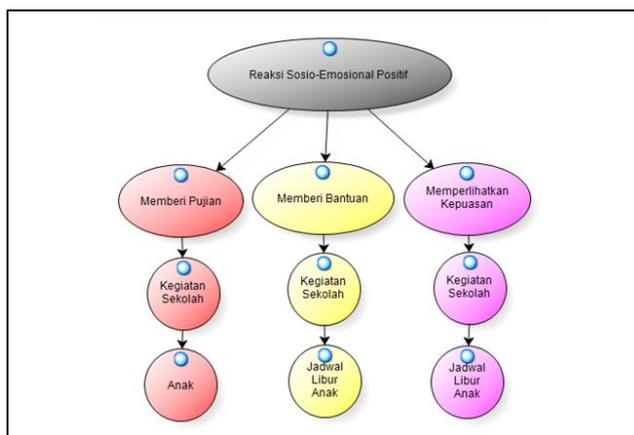
Reaksi sosio-emosional negatif

1. Memperlihatkan penolakan, tidak memunculkan konflik atau pertentangan seperti yang dikatakan oleh Irma menurut wawancara bersama peneliti. *“Lahhh malah kita buat acara sendiri (memberi emoticon tertawa 3x)”* – (Monica, 14 Mei 2018). Interaksi penolakan tidak memunculkan konflik atau pertentangan seperti yang dikatakan oleh Irma menurut wawancara bersama peneliti.

Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan temuan data melalui observasi peneliti di *Whatsapp Group* Micin, serta wawancara peneliti dengan informan penelitian, peneliti mengklasifikasikan data temuan yang peneliti peroleh lebih lanjut yang dapat dicermati melalui visualisasi pengolahan QSR NVIVO 10 sebagai berikut.

Reaksi sosio-emosional positif



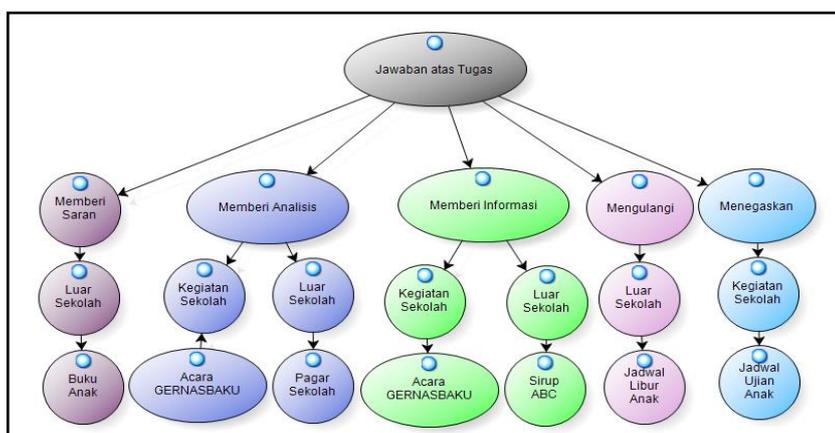
Gambar 1. Visualisasi Interaksi Reaksi Sosio-Emosional Positif *Group* Micin di *Whatsapp*

1. Memberi pujian, anggota yang dipuji akan memperlihatkan rasa percaya diri saat melakukan interaksi di dalam sebuah kelompok dimana ia bergabung. Dari rasa percaya diri yang ditumbuhkan, akan timbul

dorongan untuk menjadi anggota yang baik di dalam kelompok. Seorang individu akan bertumbuh dengan sangat baik dalam suasana di mana terdapat kepercayaan dan penerimaan, dan bila mereka tahu bahwa mereka diperhatikan oleh lingkungannya.

2. Memberi bantuan, disini faktor kepribadian juga dapat membuat seseorang memperlihatkan interaksi ini. Kepribadian seseorang yang selalu ingin menolong membuat orang tersebut dapat memperlihatkan interaksi ini di dalam *group*.
3. Memperlihatkan kepuasan disini diperlihatkan ketika anggota dapat memenuhi kebutuhan informasi anggota lain. Anggota dapat merasakan bahwa adanya rasa saling menghargai dan dihargai, dan hal tersebut dapat membuat para anggota mudah untuk mencapai tujuannya.

Jawaban atas tugas



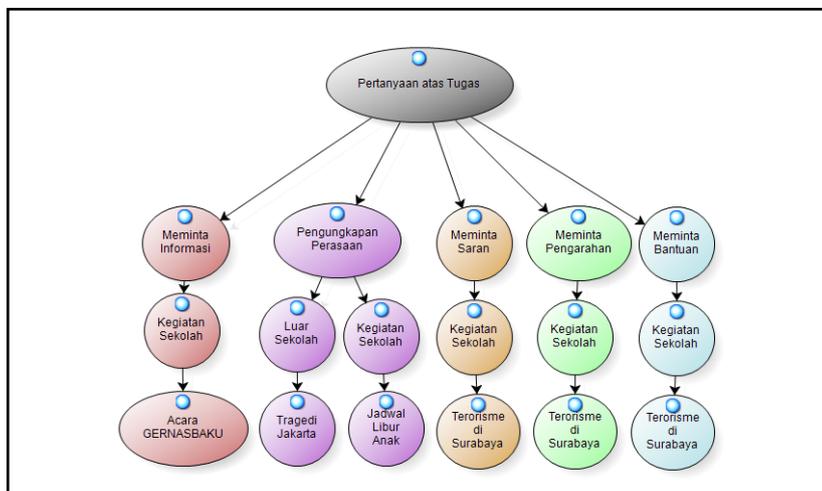
Gambar 2. Visualisasi Interaksi Jawaban atas Tugas *Group* Micin di *Whatsapp*

1. Memberi saran dilakukan agar anggota lain dapat berhati-hati memilah buku bacaan untuk anak. Salah satu cara terbaik dalam menjalin hubungan dengan orang lain adalah dengan bersikap jujur dan memberitahu mereka jika mereka menyimpang dari jalan yang lurus. Interaksi memberi saran juga dapat dipengaruhi dari pengalaman atau umur seseorang. Seseorang yang dianggap tetua di dalam *group* atau yang berumur lebih tua dibanding anggota lain mendapat rasa hormat lebih tinggi jika dibandingkan dengan anggota lain.
2. Memberi analisis, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan mampu menganalisis situasi dan kondisi sehingga memunculkan berbagai hasil pemikiran yang lebih matang. Tidak hanya tingkat pendidikan, namun interaksi ini juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian. Seseorang dengan kepribadian yang kritis mampu menganalisis informasi agar anggota lain mudah untuk menarik kesimpulan.
3. Memberi informasi diperlihatkan setiap saat anggota mengetahui adanya informasi terbaru. Dalam memberikan informasi, para anggota juga

memperlihatkan sisi inisiatif dimana tidak ada yang mendorong para anggota untuk membagikan informasi, namun para anggota kerap melakukannya, sehingga hal ini memengaruhi anggota lainnya.

4. Mengulangi disini diperlihatkan untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman anggota terhadap sesuatu.
5. Menegaskan berupa pemberian sumber agar anggota lain dapat memercayai informasi yang dibagikan. Interaksi menegaskan juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Interaksi ini diperlihatkan oleh anggota yang mempunyai sifat tegas, dan selain itu interaksi menegaskan juga diperlihatkan untuk mengurangi kesalahpahaman yang terjadi akibat banyaknya informasi yang dibagikan ke dalam *group*.

Pertanyaan atas tugas



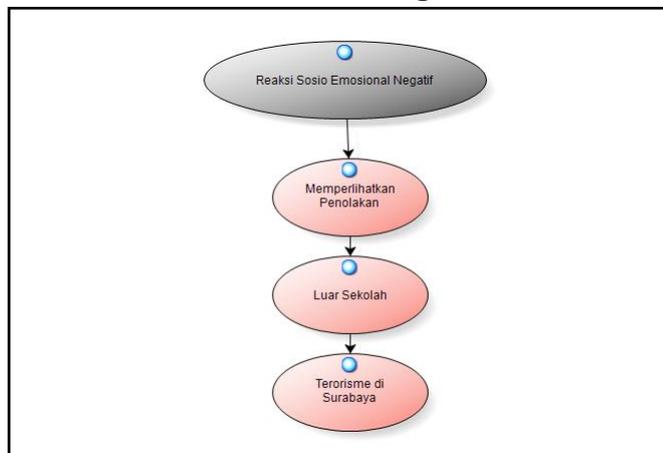
Gambar 3. Visualisasi Interaksi Pertanyaan atas Tugas *Group* Micin di *Whatsapp*

1. Meminta informasi diperlihatkan oleh beberapa orang tua untuk mengetahui informasi. Denny Wirawan selaku guru atau wali kelas Godwin (anak dari Gabriele) mengatakan terkadang para orang tua dapat lebih dahulu mengetahui berbagai informasi yang ada ketimbang dirinya.
2. Pengungkapan perasaan, diperlihatkan selain kata-kata, interaksi ini juga diperlihatkan oleh para anggota dengan memberikan *sticker* dan *emoticon* di tengah-tengah percakapan.
3. Meminta saran diperlihatkan agar anggota lain tidak salah langkah. Interaksi meminta saran dapat dipengaruhi oleh adanya pengalaman yang kurang dari anggota yang bersangkutan. Anggota tersebut merasa bimbang dengan kondisi dan situasi yang ada, sehingga ia meminta saran kepada anggota lain yang dipercaya dapat menolongnya mengatasi permasalahan yang dihadapi. Interaksi ini juga membuat kelompok Micin dapat terlepas dari masalah pengendalian.
4. Meminta pengarahan dilakukan oleh anggota yang lebih muda. Meminta pengarahan dikemas dalam bentuk masukan yang diberikan oleh anggota lain. Namun, keputusan tetap kembali kepada anggota yang bersangkutan.

Sama halnya dengan meminta saran, meminta pengarahan juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan umur yang merujuk kepada perbedaan pengalaman. Meminta pengarahan biasanya diperlihatkan oleh anggota yang lebih muda kepada anggota yang lebih tua, atau kepada anggota yang dirasa dewasa dan dapat membantunya keluar dari keadaan yang membingungkan.

5. Meminta bantuan terjadi ketika memerlukan bantuan anggota yang berhubungan erat dengan pihak yang bersangkutan. Meminta bantuan tidak saja dilakukan oleh para anggota *group* Micin, namun Ganda Gabriel (salah satu guru atau wali kelas) mengatakan bahwa terkadang ia juga meminta bantuan kepada orang tua. Dalam hal ini, ketika ada informasi yang penting, Ganda Gabriel meminta bantuan kepada orang tua untuk menyebarkan informasi yang ada. Ia percaya kemampuan orang tua dalam menyebarkan informasi sangat bagus, dan hal tersebut diakui olehnya.

Reaksi sosio-emosional negatif



Gambar 4. Visualisasi Interaksi Reaksi Sosio-Emosional Negatif *Group* Micin di *Whatsapp*

1. Memperlihatkan penolakan disini tidak memunculkan konflik atau pertentangan seperti yang dikatakan oleh Irma menurut wawancara bersama peneliti. Karena banyaknya pendapat, maka para anggota harus mempertimbangkan pilihan mana yang terbaik untuk kedepannya dan tidak semua pendapat merupakan keputusan akhir yang harus dilaksanakan, karena itu dalam suatu kelompok akan terjadi penolakan. Penolakan yang terjadi bukan penolakan antar anggota, namun penolakan dalam memilih keputusan. Penolakan dapat diatasi melalui komunikasi yang baik antar anggota.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis peneliti dalam penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, yaitu bahwa interaksi yang diperlihatkan oleh para anggota kelompok Micin terlepas dari berbagai masalah yang ada seperti masalah komunikasi, evaluasi, pengendalian, keputusan, pengurangan ketegangan, dan integrasi. Selain itu, interaksi yang terjalin dalam

kelompok Micin dapat mengatasi permasalahan anak. Interaksi kelompok yang positif disebabkan adanya pikiran terbuka dari masing-masing pribadi anggota, rasa saling pengertian terhadap kondisi anak, latar belakang, serta budaya yang berbeda-beda. Ketika pokok bahasan mengarah kepada topik yang berkaitan dengan anak, baik di lingkup sekolah, maupun di luar lingkup sekolah, seperti kesehatan anak dan pengawasan terhadap anak, para anggota bersikap proaktif dan interaktif, seperti cepat dalam memberikan *feedback* atau umpan balik. Sikap terbuka sangat membantu disini. Dalam hal ini, para anggota bisa saling menghargai satu dengan yang lainnya terkait interaksi yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota. Banyaknya ide atau hasil pemikiran dari para anggota serta rasa inisiatif yang tinggi juga sangat berperan besar dalam mewujudkan tujuan para anggota. Yang mendasari anggota melakukan interaksi di dalam *group* Micin adalah adanya kesatuan tujuan dan kepentingan dari masing-masing pribadi anggota. Peneliti juga menemukan bahwa *silent reader* di dalam sebuah *group* virtual bukan karena anggota tersebut tidak ingin melakukan interaksi, namun karena mereka merasa informasi yang dibagikan di dalam *group* sudah lengkap, sehingga tidak ada yang perlu ditambahkan lagi.

Daftar Referensi

- Alwasilah, A. (2006). Pokoknya Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hurlock, E. Perkembangan Anak. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- John, L. (2009). Teori Komunikasi (*theories of human communication*) edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moerdijati, S. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Siahaan, H. (1991). Pembinaan Anak dalam Keluarga . Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Suyanto (2005). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenadamedia Group.